

Tinjauan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera

Selvi Okta Fiani¹, Riand Resmana², Rika Sepriani³, Aldo Naza Putra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

selvioktafiani123@gmail.com¹, riandresmanafik.unp.ac.id², rika.sepriani@gmail.com³,

aldonaza@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.115>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini belum terlaksananya Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Mei 2025 di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 154 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 80 siswa. Instrumen yang digunakan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori cukup dibuktikan dengan persentase sebesar 47,5%, pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori cukup dibuktikan dengan persentase sebesar 50,35%, pelaksanaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori cukup dibuktikan dengan persentase sebesar 54,13%.

Keyowrds : *School Health Efforts (UKS)*

Abstract : *The problem in this study is that the School Health Trias (UKS) has not been implemented at State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. So the purpose of this study at State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. This type of research is descriptive research. This research was conducted on May 3-4, Sutera District, Pesisir Selatan Regency. The population in this study were all students of State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency, totaling 154 students. The sampling technique used Purposive Sampling Technique, totaling 80 students. The instrument ua questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results this study show that the implementation of Health Education at State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency is in the sufficient category, as evidenced by a percentage of 47.5%, the implementation of Health Services at State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency is in the sufficient category, as evidenced by a percentage of 50.35%, and the implementation of a Healthy School Environment at State Elementary School 24 Surantih, Sutera District, Pesisir Selatan Regency is in the sufficient category, as evidenced by a percentage of 54.13%.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari suatu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar (Asnaldi, A. 2025).

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Agar nanti mereka mampu berdiri sendiri di tengah-tengah masyarakat. Di dalam memajukan pendidikan nasional, anak merupakan investasi pembangunan panjang, maka pembinaan terhadap anak perlu dilakukan sejak dini, salah satunya dibidang kesehatan.

Kesehatan merupakan keadaan jasmani, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat atau lemah, ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang kesehatan dijelaskan bahwa:

“Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.”. Sedangkan menurut Undang-undang kesehatan No. 17 tahun 2023 pasal 97 ayat 1 yang berbunyi “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan

tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa kesehatan merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia, ini sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan hal ini haruslah dimulai dari suatu kelompok yang kecil, yaitu keluarga. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga terutama kesehatan ibu dan anak.

Masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan landasan yang kokoh demi terwujudnya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 7 ayat (2), sebagai berikut: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Maksudnya setiap anak berhak mendapatkan kehidupan dan kesehatan yang layak bukan hanya ketika mereka sudah dewasa saja, akan tetapi semenjak mereka menginjak usia anak-anak. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya kesehatan untuk anak sekolah, agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas melalui pendidikan di sekolah.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik adalah melalui usaha kesehatan sekolah. Usaha Kesehatan sekolah merupakan saluran utama pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat yang nantinya akan menghasilkan

derajat kesehatan peserta didik secara optimal.

Menurut Hasan, A., & Eldawaty, E. (2019) "Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan hidup sehat".

Berdasarkan Pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS dan Tim Pembina UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias UKS.

Ketiga program tersebut yakni, pertama: pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua: pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan. dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Praditya & Nasution, 2016).

Tujuan utama UKS adalah meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis, dan seoptimal mungkin berkualitas menjadi sumber daya manusia.

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS adalah wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini. Pembentukan program ini berlandaskan SKB

empat menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Pemerintah menilai penting Upaya ini karena untuk membangun sebuah negara, tentu membutuhkan sumber daya manusia yang kuat dan cerdas.

Sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal, program UKS harus dilaksanakan di sekolah. Program tersebut mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, melalui kegiatan 7K yakni: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Anwar et al., 2019). Usaha kesehatan sekolah dilaksanakan pada semua jenis atau tingkatan pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Usaha kesehatan sekolah ini dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan dan mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan serta membekali siswa dengan pedoman untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja tetapi juga didukung oleh pihak puskesmas yang merupakan perwujudan dari kemitraan.

Sasaran yang akan dituju oleh usaha kesehatan sekolah adalah para siswa yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan sasaran yang tertuang di dalam "Trias Usaha Kesehatan Sekolah": 1) Melaksanakan Pendidikan di sekolah, 2) Menyelenggarakan pelayanan Kesehatan di sekolah, 3) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Sasaran yang dituju oleh usaha

Kesehatan sekolah bukan hanya siswa, akan tetapi, guru, orang tua, komite sekolah pun harus turut aktif dalam pelaksanaan usaha kesehatan yang ada di sekolah.

Pendidikan kesehatan menurut Sepriani (2019), "pendidikan kesehatan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik".

Pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan penyuluhan kesehatan dari petugas puskesmas. Maksud dari kegiatan intrakurikuler yaitu pendidikan kesehatan merupakan bagian dari kurikulum sekolah, dapat berupa mata pelajaran penjasorkes yang didalamnya tercantum pendidikan kesehatan. Contohnya bahaya penggunaan narkoba, dampak seks bebas, bahaya HIVI/AIDIS, dan cara menghindarinya, pertolongan terhadap cedera olahraga dan pembelajaran dan pemeliharaan lingkungan sehat (Gustiandi, 2018).

Usaha kesehatan sekolah dapat dilaksanakan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat seperti: program dokter kecil, pramuka, dan membantu kegiatan puskesmas semasa liburan sekolah. Pihak puskesmas dan sekolah juga harus menyusun sebuah jadwal berkala/rutin untuk memberikan pelayanan dan kesehatan kepada siswa (Gustiandi, 2018).

Untuk mencapai tujuan dan kesehatan sekolah di atas, setiap sekolah berada di lingkungan sekolah setidaknya berada di

lingkungan yang asri, mempunyai pohon yang rindang, pekarangan yang luas, pagar yang tertata rapi serta jauh dari pabrik yang mencemari lingkungan dan tidak mengganggu kesehatan siswa. Sebuah usaha kesehatan sekolah juga harus memiliki sarana dan prasarana pendukung baik di dalam ruangan usaha kesehatan sekolah itu sendiri, maupun di lingkungan sekolah misalnya: penempelan poster edukatif seperti bahaya merokok, makanan empat sehat lima sempurna, membuang sampah pada tempatnya, dan poster-poster lainnya (Gustiandi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Realita yang ditemukan bahwa Trias UKS di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan kurang berjalan dengan optimal seperti yang di harapkan. Hal ini terlihat dari pendidikan kesehatan seperti membuang sampah, siswa masih banyak yang belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan ketika melihat sampah tidak ada kesadaran untuk diambil dan dibuang ke tempatnya, masih banyak siswa yang berangkat ke sekolah tanpa sarapan, dilihat dari pelayanan kesehatan Usaha kesehatan Sekolah (UKS) kurang lengkapnya sarana dan prasarana UKS yang dimiliki, ruangan UKS yang tidak ada, kurang lengkapnya obat-obatan, dan kurangnya kerjasama sekolah dengan pihak puskesmas, dilihat dari lingkungan sekolah yang sehat, adanya genangan air di depan halaman Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, banyak sampah yang tenggelam di genangan air tersebut, kebersihan WC tidak terjaga dengan baik.

Edukasi UKS dalam PJOK yang sudah terealisasi di sekolah tersebut seperti kebersihan diri sebelum dan sesudah olahraga, sedangkan yang belum terealisasi seperti banyak anak yang saat berolahraga tidak membawa air minum disebabkan karena kurangnya edukasi terkait pentingnya minum air sebelum dan setelah berolahraga untuk menjaga tubuh tetap terhidrasi dan mencegah dehidrasi, dan juga kebersihan lingkungan sekolah seperti setelah berolahraga lapangan/alat setelah digunakan dibiarkan begitu saja hal ini juga disebabkan karena kurangnya edukasi terkait kebersihan lingkungan.

Dari gejala-gejala di atas maka yang menjadi masalah adalah belum optimalnya Trias UKS di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, di duga faktor penyebabnya adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, sarana dan prasarana, dukungan kepala Sekolah, dan tenaga pelaksanaan UKS. Dengan realita yang penulis temukan pada Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan tersebut, seperti yang telah dibahas dan dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian “ Tinjauan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau keadaan tertentu yang sedang terjadi

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera

Kabupaten Pesisir Selatan, dan penelitian ini dilaksanakan tanggal 3-4 Mei 2025.

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Suriani et. Al., 2023). Populasi penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 156 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, maka sampelnya kelas III, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 80 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari administrasi sekolah dan sebagai pendukung dan tambahan untuk penguatan data yang diambil.

Data dalam penelitian ini bersumber dari seluruh siswa, dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, semua siswa kelas III, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 80 orang.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi langsung ke tempat objek penelitiannya, yaitu Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
- 2) Melakukan Penelitian berupa angket.
- 3) Melakukan dokumentasi seperti mengambil foto dan video saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 1. Menjelaskan Pengisian Angket di kelas III

Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Membagikan Angket di kelas IV
 Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Siswa mengisi angket di kelas V
 Sumber: Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto bersama siswa kelas IV
 Sumber: Dokumentasi Penelitian

HASIL

Variabel penelitian ini adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) kelas III, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang diperoleh dari pengisian angket, kemudian di klasifikasikan berdasarkan skala likert. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (uks) di sekolah dasar negeri 24 surantih kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan .

1. Pendidikan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil analisis data untuk sub variabel pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, diberikan 10 item pertanyaan kepada 80 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah frekuensi jawaban "sangat tidak setuju" adalah 197 (24,59%), jumlah jawaban "Tidak setuju" yaitu 255 (31,84%), jumlah jawaban "Ragu-ragu" yaitu 230 (28,71%), jumlah jawaban "setuju" yaitu 92 (11,49%), dan untuk jumlah jawaban "Sangat setuju" yaitu 27 (3,37%). Untuk lebih jelasnya distribusi Frekuensi data Pendidikan Kesehatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan

Skor Alternatif Jawaban	Skor	Fr a	Fr	Kategori
135	5	27	3,37	Sanagt Setuju
368	4	92	11,49	Setuju
690	3	230	28,71	Ragu-Ragu
510	2	255	31,84	Tidak Setuju
<u>197</u>	1	197	24,59	Sanagt Tidak Setuju
1900		801	100	Jumlah

5x80x10=4000				Skor Ideal
1900/4000x100%=47,5%				Tingkat Capaian

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1900 sedangkan skor ideal 4000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 47,5%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41% - 60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

2. Pelayanan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Dari hasil analisis data untuk sub variable pelayanan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, di berikan 10 item pernyataan kepada 80 orang siswa yang di jadikan responden, ditemukan jumlah frekuensi jawaban "Sangat tidak setuju" adalah 154 (19,25%), jumlah jawaban "Tidak setuju" yaitu 234 (29,25%) jumlah jawaban "Ragu-ragu" yaitu 286 (35,75%), jumlah jawaban "Setuju" yaitu 96 (12,00%), dan untuk jumlah jawaban "sangat setuju" yaitu 30 (3,75%). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi sub variabel pelayanan kesehatan dapat dilihat dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan

Skor Alternatif Jawaban	Skor	Fr a	Fr	Kategori
150	5	30	3,75	Sanagt

				Setuju
384	4	96	12	Setuju
858	3	286	35,75	Ragu-Ragu
468	2	234	29,25	Tidak Setuju
154	1	154	19,25	Sanagt Tidak Setuju
2014		800	100	Jumlah
5x80x10= 4000				Skor ideal
2014/4000x100%=50,35				Tingkat capaian

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1949 sedangkan skor ideal 4000 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat ketercapaian pelayanan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 50,35%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41% - 60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

3. Lingkungan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil analisis data yang untuk sub variabel lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, diberikan 9 item pernyataan kepada 80 siswa yang di jadikan sebagai responden, ditemukan jumlah frekuensi jawaban "sangat tidak setuju" adalah 124 (17,25%), jumlah jawaban "tidak setuju" yaitu 181 (25,17%) jumlah jawaban "Ragu-ragu" yaitu 246 (34,21%), jumlah jawaban "Setuju" yaitu 115 (15,99%), dan untuk jumlah jawaban "Sangat setuju" yaitu 53 (7,37%). Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi sub variabel lingkungan sekolah sehat dapat dilihat dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Sehat

Skor Alternatif Jawaban	Skor	Fr a	Fr	Kategori
265	5	53	37,37	Sanagt Setuju
460	4	115	15,99	Setuju
738	3	246	34,21	Ragu-Ragu
362	2	181	25,17	Tidak Setuju
<u>124</u>	1	124	17,25	Sanagt Tidak Setuju
1949		719	100	Jumlah
5x80x9=3600				Skor Ideal
1949/3600x100%=54,13%				Tingkat Capaian

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1949 sedangkan skor ideal 3600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 54,13%. Menurut (Sugiono et al., 2016) klasifikasi nilai antara 41% - 60% adalah berada pada klasifikasi "Cukup".

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan adalah upaya yang diberikan dalam bentuk bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik mengenai kesehatan, mencakup seluruh aspek kesehatan pribadi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Sepriani (2019) bahwa "Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu jalur alternatif untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta

didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik"

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Kesehatan merupakan upaya bimbingan dan tuntunan yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami dan mengelola kesehatan pribadi mereka. Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pendidikan kesehatan berfungsi sebagai jalur alternative untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan perilaku hidup sehat, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan di peroleh Tingkat capaian sub variabel tersebut sebesar 47,5% yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan. Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pendidikan tentang kebersihan pribadi dan lingkungan, pencegahan serta pemberantasan penyakit menular, gizi dan makanan sehat, serta pencegahan kecelakaan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswa belum mendapatkan

pendidikan kesehatan yang optimal. Berdasarkan pengalaman di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan belum berjalan sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang masih mengonsumsi jajanan yang kurang terjaga kebersihannya, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi, seperti kuku, rambut, dan kerapian pakaian. Selain itu, guru juga kurang menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang belum memahami dan mengerti tentang Pendidikan Kesehatan. Oleh karena itu, ke depannya Pendidikan Kesehatan di sekolah harus terus ditingkatkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya prinsip hidup sehat sejak dini. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha kesehatan serta bertanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan lingkungan.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah dengan mengajarkan materi Pendidikan Kesehatan sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga pengetahuan siswa tentang Kesehatan dapat ditingkatkan.

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan di sekolah bertujuan untuk mendukung perilaku

sehat di kalangan masyarakat sekolah. Sebagai program kedua dalam Trias UKS, pelayanan ini berfokus pada pemeliharaan, peningkatan, dan deteksi gangguan kesehatan bagi siswa, guru, dan petugas sekolah. Petugas kesehatan dari puskesmas melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk melaksanakan program ini.

Di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan analisis menunjukkan bahwa tingkat pelayanan kesehatan 50,35% yang dikategorikan cukup. Meskipun siswa telah menerima pelayanan kesehatan yang memadai, mereka belum merasakan pelayanan yang optimal dari petugas UKS. Pelayanan kesehatan mencakup sarana dan prasarana UKS, konseling, penyuluhan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan berkala, P3K dan pemeriksaan kesehatan siswa. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan belum berjalan sesuai harapan. Beberapa masalah seperti pemeriksaan berkala tidak rutin, ruangan uks tidak ada, pelaksanaan P3K kurang baik, dan konseling yang tidak terjadwal. Kebersihan makanan di kantin juga perlu diperhatikan.

Pelayanan sangat penting bagi siswa, dan kerjasama antara guru dan petugas puskesmas diperlukan untuk memastikan pelaksanaan UKS berjalan efektif. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah

adalah melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, mengawasi kebersihan makanan di kantin, serta menjalin kerjasama yang baik dengan puskesmas untuk penyuluhan, pemeriksaan gigi, dan imunisasi secara terjadwal.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan mencakup semua yang ada di sekitar kita, baik makhluk hidup maupun benda mati, yang perlu dipelihara untuk mencegah kerusakan. Pembinaan lingkungan sekolah sehat bertujuan menciptakan kondisi yang mendukung proses pendidikan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Di sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh tingkat capaian lingkungan sekolah sehat berdasarkan jawaban siswa di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 54,13% berada pada klasifikasi "Cukup". Ini berarti siswa sudah mendapatkan lingkungan yang cukup sehat, tetapi masih perlu diperbaiki. Pembinaan ini mencakup ketersediaan air bersih, toilet, tempat sampah, sarana cuci tangan, pepohonan, kantin, taman, dan ventilasi yang memadai.

Namun, pengamatan menunjukkan bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat belum optimal. Masih terdapat masalah seperti kurangnya air bersih, toilet yang tidak bersih, kantin yang menjual makanan tidak sehat, dan

kurangnya sarana cuci tangan. Sebab lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Rosmanelli et al., 2019) lingkungan sekolah yang sehat mencakup kesehatan lingkungan, gedung, dan kebun sekolah, yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan siswa. Lingkungan yang nyaman, seperti adanya pepohonan, sanitasi yang baik, dan fasilitas yang memadai, berkontribusi pada keberhasilan siswa.

Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, pihak sekolah perlu memperbaiki sarana dan prasarana UKS seperti: menyediakan toilet yang layak dan cukup, menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjamin ketersediaan air bersih, memastikan saluran pembuangan air kotor berfungsi, menyediakan kantin sehat, membuat kebun sekolah untuk tanaman pangan dan obat, serta menyediakan sarana olahraga yang memadai. Selain itu, perlu diadakan kegiatan gotong royong bulanan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Atikah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi cukup, ini di buktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 47,5%. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi cukup, ini di buktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 50,35%. Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri 24 Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan berada pada klasifikasi cukup, ini di buktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 54,13%

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Anwar, R. S., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi. *Jurnal JPDO*, 2(4), 1-5.
- Atikah, N., Syamsuar, S., Eldawaty, E., & Resmana, R. (2024). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 7(12), 7-12.
- Gustiandi, M. 2018. Pelaksanaan Usaha Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- Hasan, A., & Eldawaty, E. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124-131.
- Praditya & Nasution. (2016). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28.
- Rosmanelli, Yaslindo, & Kibadra. (2019). Penilaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.32>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Sepriani, R., & Sari, D. N. (2024). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Islam Boarding School Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 7(9), 1988-1996.

Sugiono, Iii, B. A. B., Dan, M., & Penelitian, T.
(2016). BAB III METODE DAN
TEKNIK PENELITIAN 79 Bab. *Sugiono*,
79–92.